

PENDOKUMENTASIAN CAGAR BUDAYA

DESKRIPSI, PENGUKURAN DAN PENGGAMBARAN

Disampaikan dalam Bimtek Pendaftaran Cagar Budaya di Makassar, 22 Juli 2013



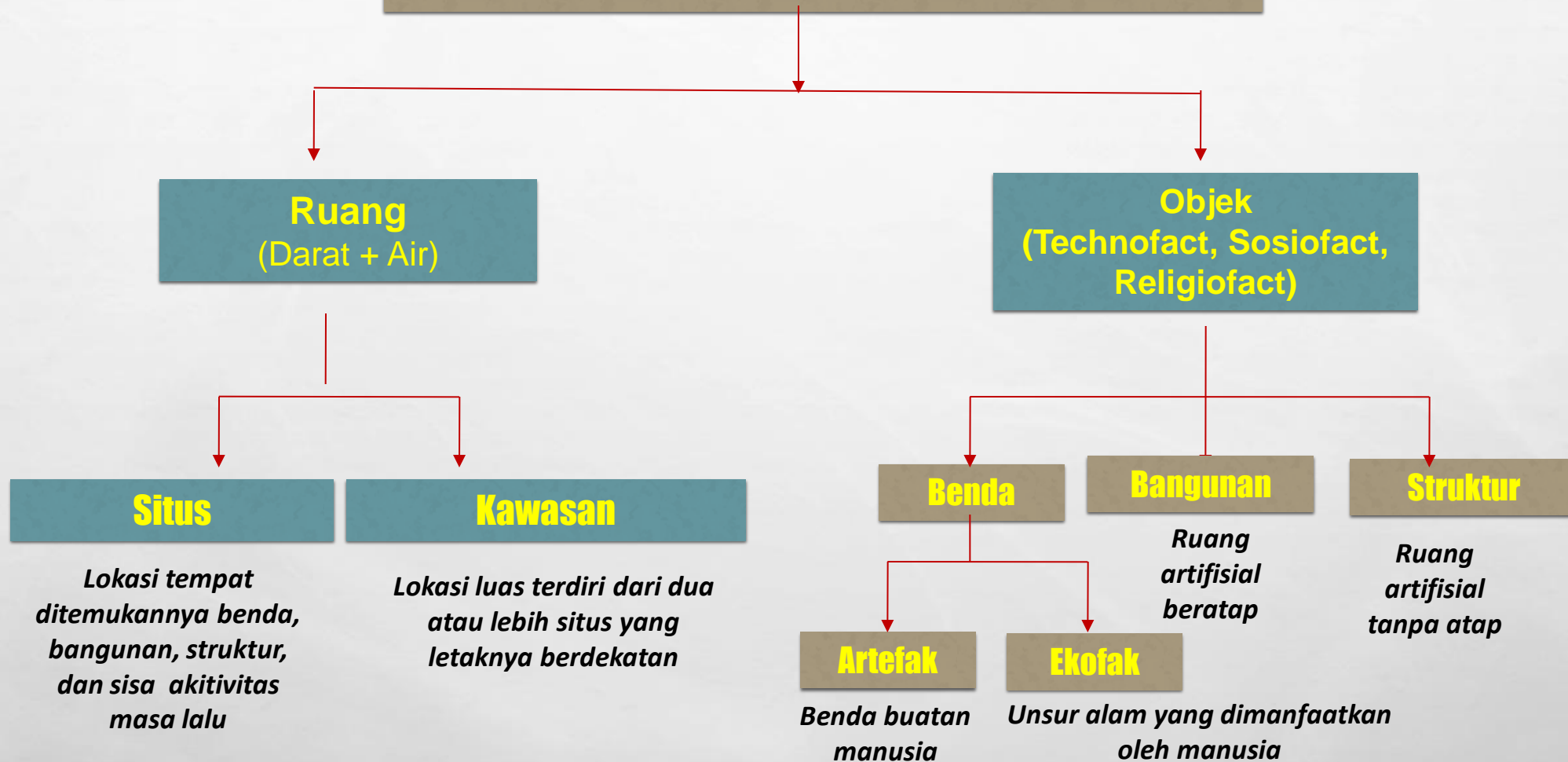
PENGERTIAN CAGAR BUDAYA

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010, Pasal 1:

Cagar Budaya adalah warisan budaya **bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.**



CAGAR BUDAYA



PENDOKUMENTASIAN

- **DOKUMEN** ADALAH SEGALA BENDA YANG BERBENTUK BARANG, GAMBAR, ATAUPUN TULISAN SEBAGAI BUKTI DAN DAPAT MEMBERIKAN KETERANGAN YANG PENTING DAN ABSAH.
- **DOKUMENTASI** ADALAH KUMPULAN DARI DOKMEN-DOKUMEN DAPAT MEMBERIKAN KETERANGAN ATAU BUKTI YANG BERKAITAN DENGAN PROSES PENGUMPULAN DAN PENGELOLAAN DOKUMEN SECARA SISTEMATIS SERTA MENYEBAR LUASKAN KEPADA PEMAKAI INFORMASI TERSEBUT.
- **MENDOKUMENTASIKAN** ADALAH MENGATUR DAN MENYIMPAN SBG DOKUMEN: *PANITIA BERTUGAS ~ HASIL PERUNDINGAN,*
- **PENDOKUMENTASIAN** ADALAH PROSES, CARA, PERBUATAN MENDOKUMENTASIKAN

APA ITU DOKUMEN ?

DOKUMEN BERASAL DARI BAHASA LATIN YAITU DOCERE, YANG BERARTI MENGAJAR. PENGERTIAN DOKUMEN MENURUT LOUIS GOTTSCHALK (1986; 38) SERINGKALI DIGUNAKAN PARA AHLI DALAM DUA PENGERTIAN, YAITU PERTAMA, BERARTI SUMBER TERTULIS BAGI INFORMASI SEJARAH SEBAGAI KEBALIKAN DARIPADA KESAKSIAN LISAN, ARTEFAK, PENINGGALAN-PENINGGALAN TERLUKIS, DAN PETILASAN-PETILASAN ARKEOLOGIS. PENGERTIAN KEDUA DIPERUNTUKAN BAGI SURAT-SURAT RESMI DAN SURAT-SURAT NEGARA SEPERTI SURAT PERJANJIAN, UNDANG-UNDANG, HIBAH, KONSESI, DAN LAINNYA. LEBIH LANJUT, GOTTSCHALK MENYATAKAN BAHWA DOKUMEN (DOKUMENTASI) DALAM PENGERTIANNYA YANG LEBIH LUAS BERUPA SETIAP PROSES PEMBUKTIAN YANG DIDASARKAN ATAS JENIS SUMBER APAPUN, BAIK ITU YANG BERSIFAT TULISAN, LISAN, GAMBARAN, ATAU ARKEOLOGIS.

G.J. RENIER, SEJARAWAN TERKEMUKA DARI UNIVERSITY COLLEGE LONDON, (1997; 104) MENJELASKAN ISTILAH DOKUMEN DALAM TIGA PENGERTIAN, PERTAMA DALAM ARTI LUAS, YAITU YANG MELIPUTI SEMUA SUMBER, BAIK SUMBER TERTULIS MAUPUN SUMBER LISAN; KEDUA DALAM ARTI SEMPIT, YAITU YANG MELIPUTI SEMUA SUMBER TERTULIS SAJA; KETIGA DALAM ARTI SPESIFIK, YAITU HANYA YANG MELIPUTI SURAT-SURAT RESMI DAN SURAT-SURAT NEGARA, SEPERTI SURAT PERJANJIAN, UNDANG-UNDANG, KONSESI, HIBAH DAN SEBAGAINYA.

GUBA DAN LINCOLN (DALAM MOLEONG, 2007;216-217) MENJELASKAN ISTILAH DOKUMEN YANG DIBEDAKAN DENGAN RECORD. DEFINISI DARI RECORD ADALAH SETIAP PERNYATAAN TERTULIS YANG DISUSUN OLEH SESEORANG / LEMBAGA UNTUK KEPERLUAN PENGUJIAN SUATU PERISTIWA ATAU MENYAJIKAN AKUNTING. SEDANG DOKUMEN ADALAH SETIAP BAHAN TERTULIS ATAUPUN FILM, LAIN DARI RECORD, YANG TIDAK DIPERSIAPKAN KARENA ADANYA PERMINTAAN SEORANG PENYIDIK. SEDANGKAN MENURUT ROBERT C. BOGDAN SEPERTI YANG DIKUTIP SUGIYONO (2005; 82) DOKUMEN MERUPAKAN CATATAN PERISTIWA YANG TELAH BERLALU, BISA BERBENTUK TULISAN, GAMBAR, KARYA-KARYA MONUMENTAL DARI SESEORANG.

PENDOKUMENTASIAN DALAM UU CB

- PELESTARIAN CAGAR BUDAYA HARUS DIDUKUNG OLEH KEGIATAN **PENDOKUMENTASIAN** SEBELUM DILAKUKAN KEGIATAN YANG DAPAT MENYEBABKAN TERJADINYA PERUBAHAN KEASLIANNYA (PASAL 53 AYAT 4).
- PENJELASAN PASAL 53 AYAT 4 : YANG DIMAKSUD DENGAN “KEGIATAN PENDOKUMENTASIAN” ADALAH PENDATAAN, ANTARA LAIN URAIAN TEKS, GRAFIS, AUDIO, VIDEO, FOTO, FILM, DAN GAMBAR.
- SETIAP KEGIATAN PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA HARUS DISERTAI DENGAN **PENDOKUMENTASIAN** (PASAL 78 AYAT 4)
- SETIAP TAHAPAN PEMUGARAN DILAKUKAN PENELITIAN, **PENDOKUMENTASIAN**, DAN PENGAWASAN. (RPP PASAL 121 AYAT 1)
- **PENDOKUMENTASIAN** SEBAGAIMANA DIMAKSUD PADA AYAT (1) BERTUJUAN UNTUK PEREKAMAN DATA DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CAGAR BUDAYA DALAM BENTUK **TULISAN, GAMBAR, DAN FOTO ATAU FILM** SEBAGAI **SUMBER INFORMASI** BAGI PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN CAGAR BUDAYA. (PASAL 121 AYAT 3)

AKTIFITAS PENDOKUMENTASIAN MELIPUT

PENDESKRIPSIAN



PENGUKURAN



PEMOTRETAN



PENDOKUMENTASIAN

- INFORMATIF**
- MUDAH DIPAHAMI**
- URAIAN SINGKAT JELAS DAN PADAT**

- VERBAL**
- PIKTORIAL**
- VISUAL DAN AUDIO VISUAL**

- PENDESKRIPSIAN**
- PENGUKURAN**
- PENGGAMBARAN**
- PEMOTRETAN**

PENDESKRIPSIAN

URAIAN DESKRIPTIF MENGENAI CAGAR BUDAYA MELIPUTI ASPEK BENTUK, KONDISI, RUANG, DAN WAKTU.

BERUPA PAPARAN NARATIF YANG DITULIS SECARA SINGKAT JELAS DAN PADAT

FORMAT FORM ISIAN DESKRIPSI CAGAR BUDAYA DAPAT DIPERGUNAKAN DALAM TEKNIS PENDESKRIPSIAN

MENGACU PADA KAIDAH PENULISAN SESUAI EYD



PENGGAMBARAN & PENGUKURAN

- **PENGGAMBARAN DAN PENGUKURAN MERUPAKAN BAGIAN DARI PEREKAMAN DATA**
- **BENTUK DATA SEKUNDER DAPAT DIBAGI MENJADI: 1. DATA PIKTORIAL, TERBAGI MENJADI DATA GAMBAR (TERMASUK PETA) DAN FOTO, 2. DATA VERBAL, BERUPA LABEL, DESKRIPSI, TABEL. 3. DATA AUDIO-VISUAL, BERUPA PEREKAMAN YANG DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN CITRA BERGERAK DAN SUARA.**
- **YANG DIMAKSUD DENGAN GAMBAR DALAM TULISAN INI ADALAH 'CITRA YANG DIHASILKAN DENGAN TANGAN' YANG DIBEDAKAN MISALNYA DARI 'CITRA YANG DIHASILKAN DENGAN FOTOGRAFI'.**
- **GAMBAR PIKTORIAL MEREKAM DATA BENTUK DAN KONTEKS. KEUNGGULAN DATA PIKTORIAL ADALAH SEPERTI UNGKAPAN BAHWA GAMBAR DAPAT BERCEKITA RIBUAN KATA.**
- **PENGGAMBARAN DAPAT DILAKUKAN DENGAN PERALATAN SEDERHANA, BIAYA RENDAH, DAN DAPAT MEMBERIKAN INFORMASI YANG LEBIH TERFOKUS.**

KLASIFIKASI PENGGAMBARAN

TEKNIS Pengerjaan

- **GAMBAR DENAH, YAITU GAMBARAN ATAS HUBUNGAN HORIZONTAL DARI TEMUAN-TEMUAN. DAPAT SKALATIS (TERUKUR) ATAU SKETSA.**
- **GAMBAR SEKSI/POTONGAN.**
- **GAMBAR PROFIL, HANYA MENGGAMBARAKAN BAGIAN LUARNYA SAJA.**
- **GAMBAR TAMPAK MUKA (*ELEVATION DRAWING*), BIASANYA BERUPA FASAD PADA BANGUNAN.**
- **GAMBAR PERSPEKTIF, YAITU Pandangan tiga dimensi dengan dua titik hilang, sehingga benda di bagian belakang akan lebih kecil daripada benda di depannya.**
- **GAMBAR ISOMETRI/AKSONOMETRI, YAITU Pandangan tiga dimensi tanpa titik hilang, sehingga memiliki skala yang sama pada ketiga sisi. Mudah digambar dengan komputer dan berguna untuk ilustrasi teknis.**

CARA Pengerjaan

- **SKETSA, YAITU GAMBAR YANG DIKERJAKAN SECARA SEDERHANA**
- **GAMBAR TERUKUR, YAITU GAMBAR YANG DIKERJAKAN SECARA TEKNIS DENGAN PENGUKURAN UNTUK MENGHASILKAN GAMBAR YANG MEMBERI GAMBARAN YANG BENAR SECARA SKALATIS**

HAL PENTING DALAM PENGGAMBARAN

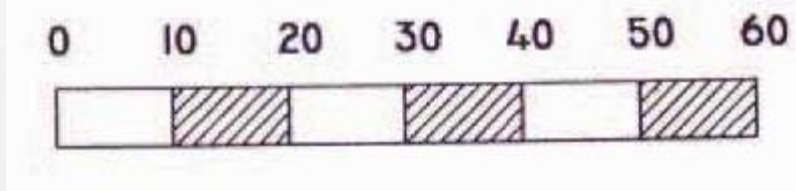
- **PATUT DIPERHATIKAN DALAM PENGGAMBARAN ADALAH PENGGUNAAN TANDA. UNTUK PRAKTISNYA, SERINGKALI FENOMENA DALAM OBJEK DICANTUMKAN BERUPA TANDA. AGAR MUDAH DIPAHAMI, SEBAIKNYA TANDA-TANDA YANG DICANTUMKAN DIGUNAKAN SECARA KONSISTEN, TIDAK MERANGKAP-RANGKAP, DAN SEBAIKNYA LEBIH BERSIFAT 'IKONIK' DARIPADA 'SIMBOLIK'. LOKASI TEMPAT DAN LOKASI WAKTU 'WAJIB' DICANTUMKAN, BEGITU PULA DATA LAIN SEPERTI ARAH DAN PEMBUAT/PENGGAMBAR.**
- **SKALA YANG DIGUNAKAN TERGANTUNG PADA BESAR AREA DAN JENIS DATA YANG AKAN DIREKAM. SEMAKIN BESAR SKALA, MAKA LEBIH BANYAK DETIL AKAN TEREKAM, ATAU DENGAN KATA LAIN, JIKA AKAN MEMPERLIHATKAN DETIL MAKA GUNAKAN SKALA BESAR. DUA MACAM SKALA YANG BIASA DIGUNAKAN ADALAH SKALA ANGKA DAN SKALA BATANG. SKALA ANGKA LEBIH PASTI DALAM MENGKONVERSI UKURAN-UKURAN DALAM GAMBAR, SEMENTARA ITU SKALA BATANG LEBIH MENGUNTUNGKAN JIKA GAMBAR AKAN DIPERBESAR ATAU DIPERKECIL DENGAN TEKNIK FOTOKOPI.**

SKALA

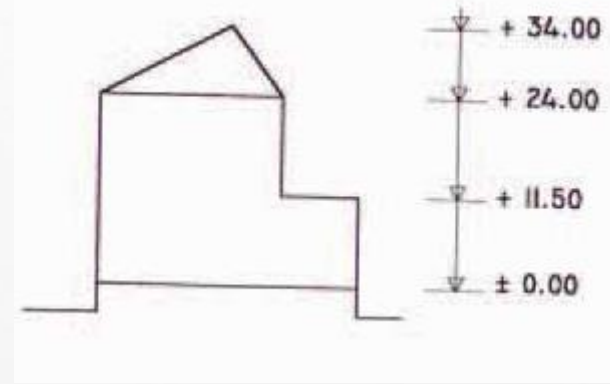
- **UNTUK MENGGAMBARKAN BENDA DALAM KERTAS GAMBAR AGAR DAPATDILIHAT DENGAN JELAS MAKA PERLU ADANYA PENGATURAN LETAK GAMBARDAN BESAR KECILNYA GAMBAR. DENGAN PENAMPILAN GAMBAR SESUAI DENGAN PROPORSI DAN KETENTUAN DALAM PENGGAMBARAN MAKA GAMBARAKAN TERLIHAT MENJADI BAIK.**
- **SKALA ADALAH PERBANDINGAN ANTARA OBYEK ASLINYA TURUNAN PANDANGAN, BAIK PERBANDINGAN DIPERBESAR ATAUPUN PERBANDINGANNYA DIPERKECIL DARI BENTUK ASLINYA.**
- **SEBAGAI CONTOH KITA MAU MENGGUNAKAN SKALA 1 : 100, SEDANGKAN YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM PENGGAMBARAN DALAM MILIMETER (MM), DAN OBYEK ASLINYA MENGGUNAKAN METER (M), MAKA $1 \text{ M} = 1000 \text{ MM}$. JADI PENGGAMBARAN SKALA 1 : 100 MENJADI $1000 \text{ MM} : 100 = 10 \text{ MM} = 1 \text{ CM}$ UNTUK SETIAP 1 METER (OBYEK ASLI)**

PADA PRINSIPNYA PENGGUNAAN SKALA DAPAT DIBAGI MENJADI:

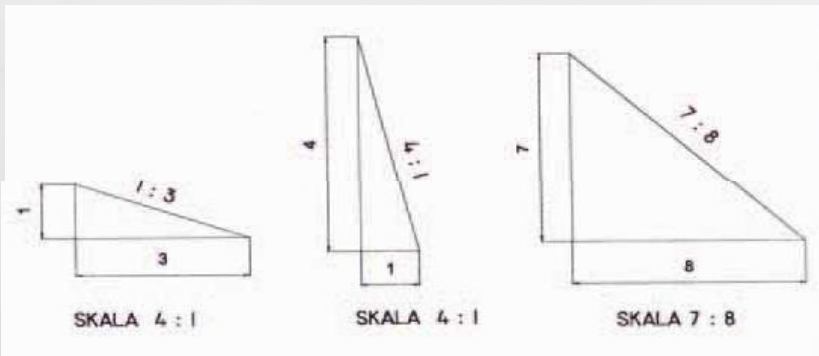
- **SKALA MENDATAR (HORIZONTAL), YAITU SKALA YANG MENYATAKAN ARAH PERBANDINGAN UKURANNYA MENDATAR**
- **SKALA TEGAK (VERTIKAL), YAITU SKALA YANG MENYATAKAN ARAH PERHITUNGAN PERBANDINGAN UKURANNYA TEGAK. PENGGAMBARAN INI BIASANYA DIPERGUNAKAN UNTUK MENYATAKAN KETINGGIAN BANGUNAN YAITU YANG TERLIHAT DALAM GAMBAR POTONGAN**
- **SKALA KEMIRINGAN, YAITU SKALA YANG MENYATAKAN PERBANDINGAN ANTARA SISI TEGAK DAN SISI MENDATAR, SEHINGGA MENDAPATKAN HASIL KEMIRINGAN SUATU LERENG ATAU KEMIRINGAN DATARAN. DAN DAPAT JUGA DIPAKAI PEDOMAN DALAM MENENTUKAN KEMIRINGAN SALURAN UNTUK ARAH PENGALIRAN.**
- **SKALA BALOK, YAITU SKALA YANG MENYATAKAN PERBANDINGAN ANTARA UKURAN GAMBAR YANG DIPERKECIL ATAU DIPERBESAR TIDAK SESUAI ATURAN. GAMBAR BALOK SUDAH DIUKUR BERDASARKAN SKALA AWAL. JADI SKALA YANG DIBUAT MENGIKUTI PERBANDINGAN PANJANG BALOK, KARENA BILA DIPERHITUNGGAN AKAN MENGALAMI KESULITAN DALAM PERKALIANNYA.**



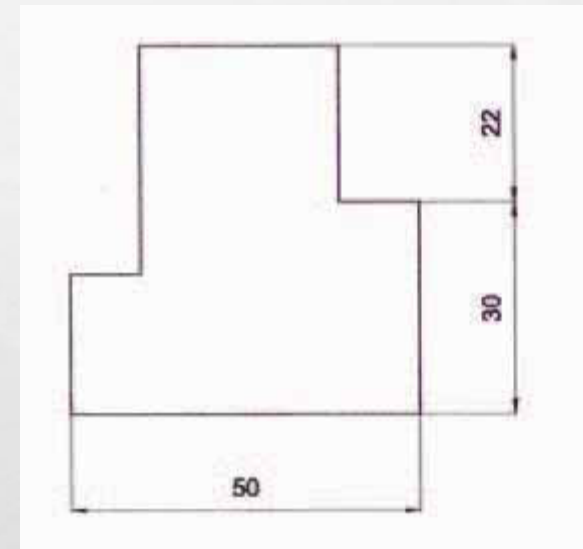
Skala Balok



Skala Tegak



Skala Kemiringan



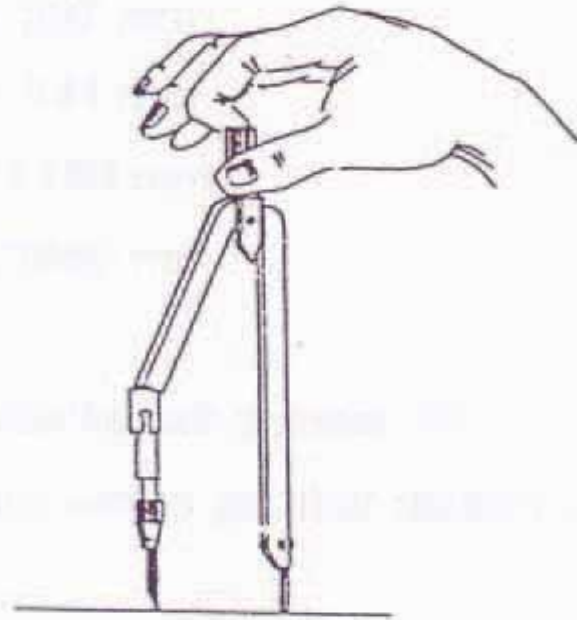
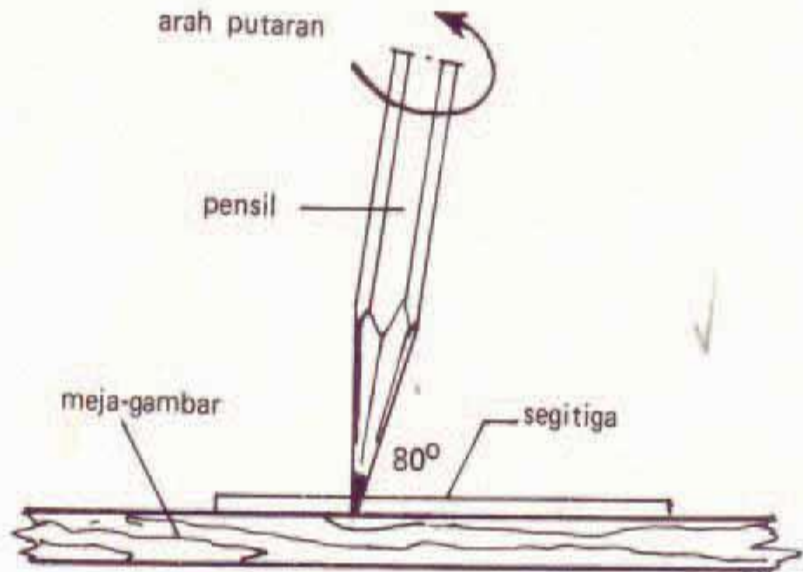
Skala Mendatar

PERALATAN PENGGAMBARAN DAN PENGUKURAN

- **ALAT TULIS DAN GAMBAR (PENSIL, ROTRING/RAPIDO, SPIDOL)**

JENIS PENSIL GAMBAR : KERAS (4 H – 9 H), SEDANG (3H, 2H, H, F, B, HB) DAN LUNAK (2B – 7B)

- **ALAT UKUR (METERAN, PENGGARIS LASER METER/DISTOMETER, ALTIMETER, THEODOLITH)**
- **MEJA GAMBAR**
- **MILIMETER BLOCK**
- **PENGHAPUS PENSIL, TINTA,**
- **JANGKA, DIGUNAKAN UNTUK MENGGAMBAR LINGKARAN ATAU BUSUR LINGKARAN.**
- **ALAT SABLON/MAL**



Kedudukan Jangka

Pada waktu menarik garis untuk pertama kali digunakan tekanan pada jari sedikit saja, sehingga akan menghasilkan garis dipertebal dengan tekanan agak diperbesar, sehingga dihasilkan garis yang terang dan bersih

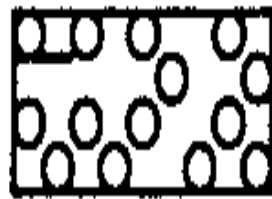


Mal huruf

Bila gambar-gambar konstruksi sipil dan bangunan, skala biasanya dipakai untuk mengecilkan ukuran besarnya. Pemakaian skala pada gambar dimaksudkan untuk menyajikan perbandingan nyata dari bendanya. Penggunaan skala biasanya ada tiga yaitu :

| No | Nama | Besaran | Kegunaan |
|----|---------------------|---|---|
| 1 | Skala kecil | 1 : 1000, 1 : 500, 1 : 200, 1 : 100, 1 : 50 | Gambar situasi Pengaturan Umum Dinding sederhana dan detail plan |
| 2 | Skala Besar | 1:20 1:10 1 : 5, 1 : 2, 1 : 1 | Tampak balok dan kolom Potongan balok dan kolom Detail ukuran besar |
| 3 | Skala pembesaran | 2 : 1, 5 : 1 | Untuk detail-detail khususnya pada gambar mesin dan listrik |

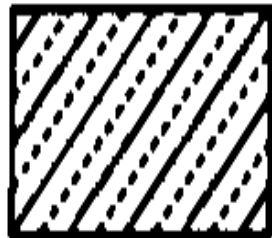
Pada gambar potongan, macam perbedaan bahan-bahan ditunjukkan dengan simbol-simbol. Di Indonesia simbol-simbol ini belum ada standarnya dan setiap perencanaan memilih caranya sendiri-sendiri. Untuk bahan-bahan umum yang penting seperti batu bata, beton, kayu dan sebagainya sudah dipakai dengan simbol yang sama.



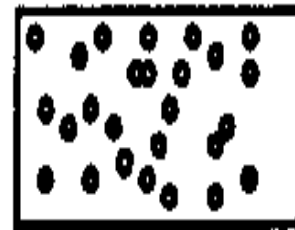
BETON BATU
KALI



PERMUKAAN
TANAH



BETON



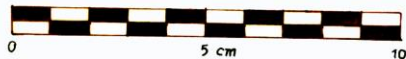
KRIKIL



situs : Caddia
warna : hitam

Pausanias

card 6



situs : Paternung
warna : merah

Pausanias

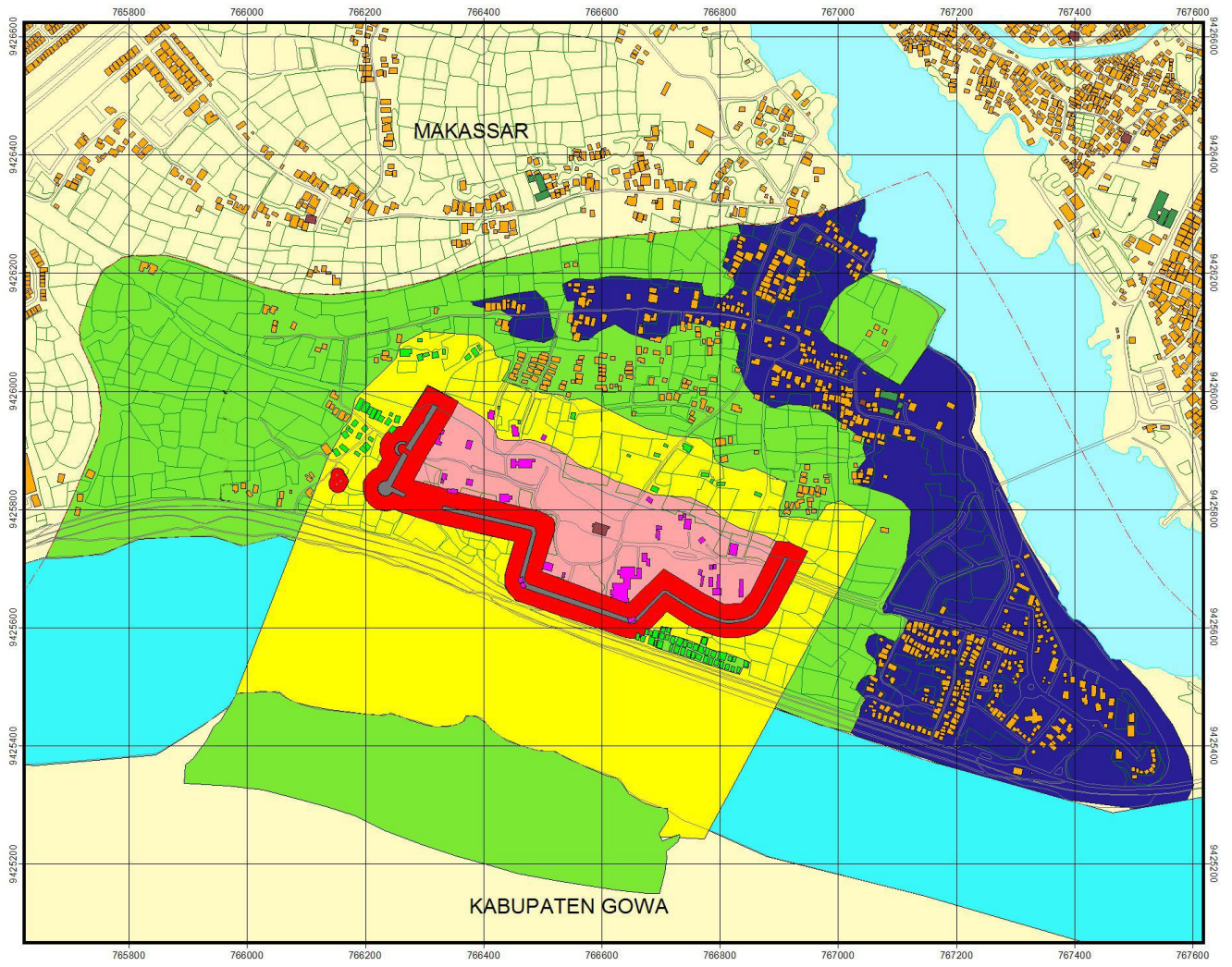
hal 17



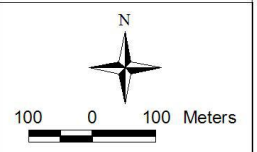
situs : Lompoa
warna : hitam

Pausanias

hal 17



**PETA ZONASI
SITUS BENTENG SOMBA OPU**



LEGENDA:

-  Dinding Benteng Somba Opu
-  Pabanderang
-  Zona Inti A (bagian terpenting situs)
-  Zona Inti B
-  Zona Penyangga
-  Zona Pengembangan
-  Zona Penunjang
-  Bangunan eksisting ber ciri arsitektur tradisional
-  Bangunan eksisting dalam zona penyangga
-  Masjid
-  Sekolah
-  Rumah penduduk
-  Perkraan tepian bekas sungai
-  Sungai
-  Jalan
-  Sawah
-  Batas kabupaten

Disetujui Oleh:

Dirjen Sejarah dan Purbakala

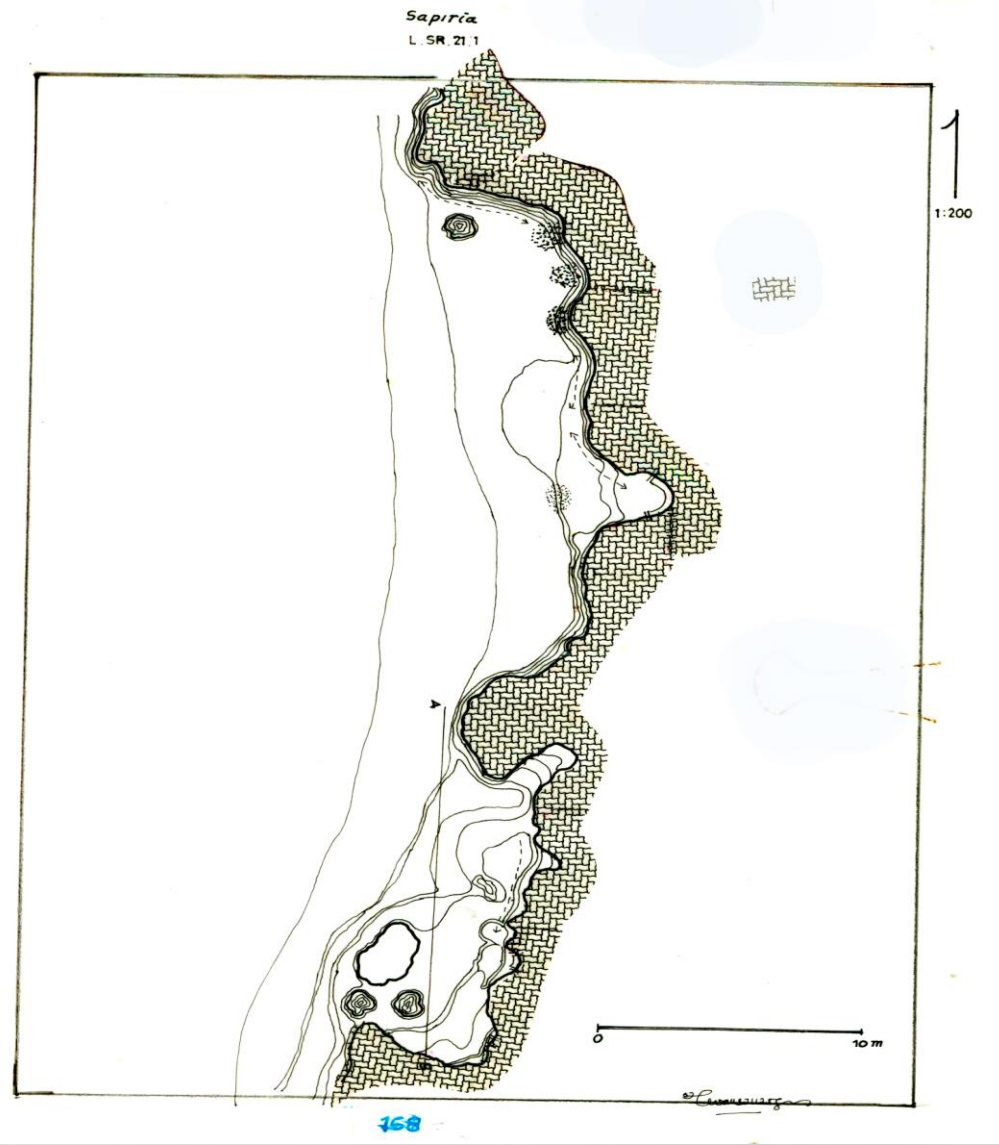
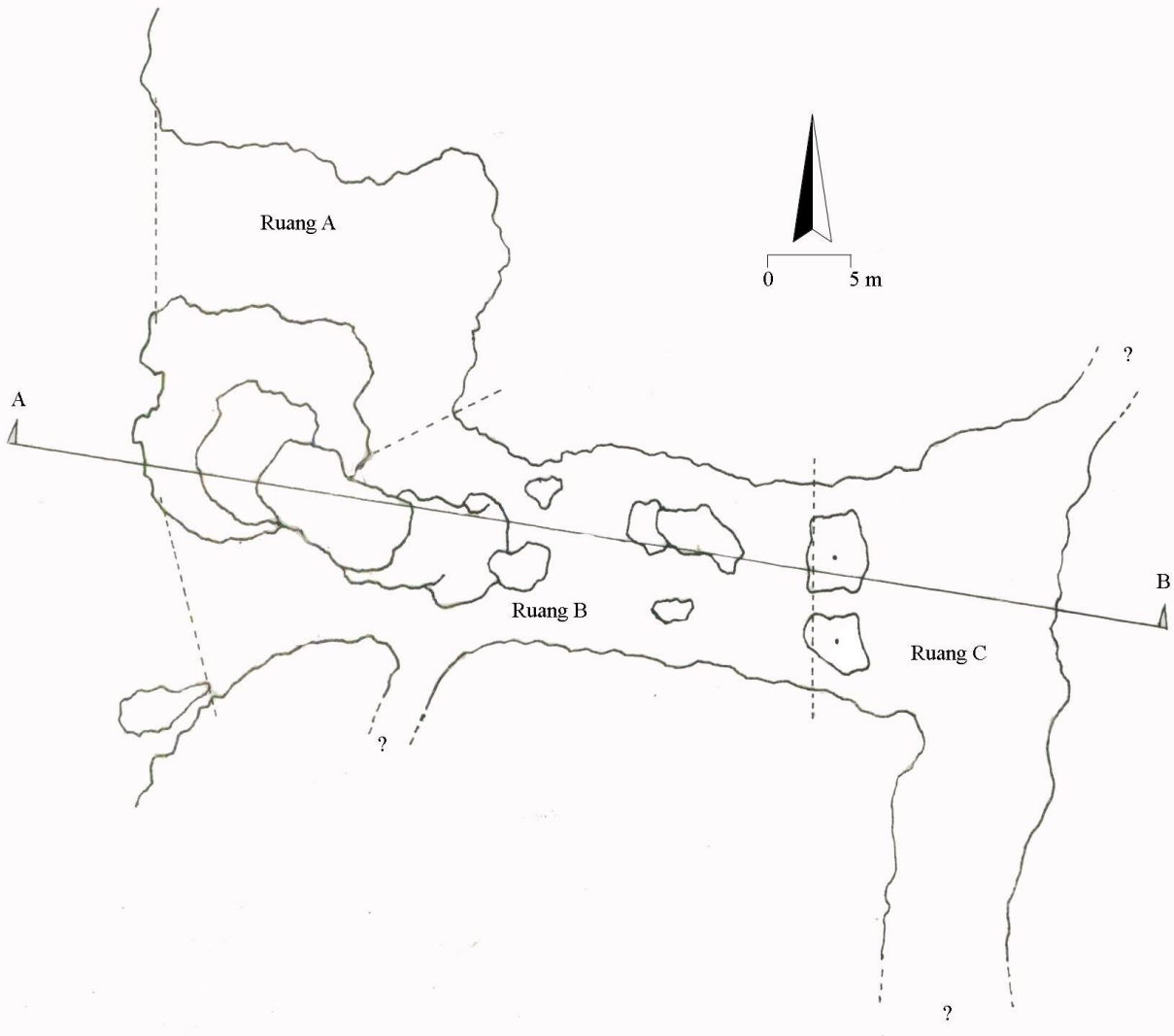
Ir. Aurora F. Tambunan, M.Si.

Gubernur Sulawesi Selatan

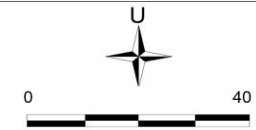
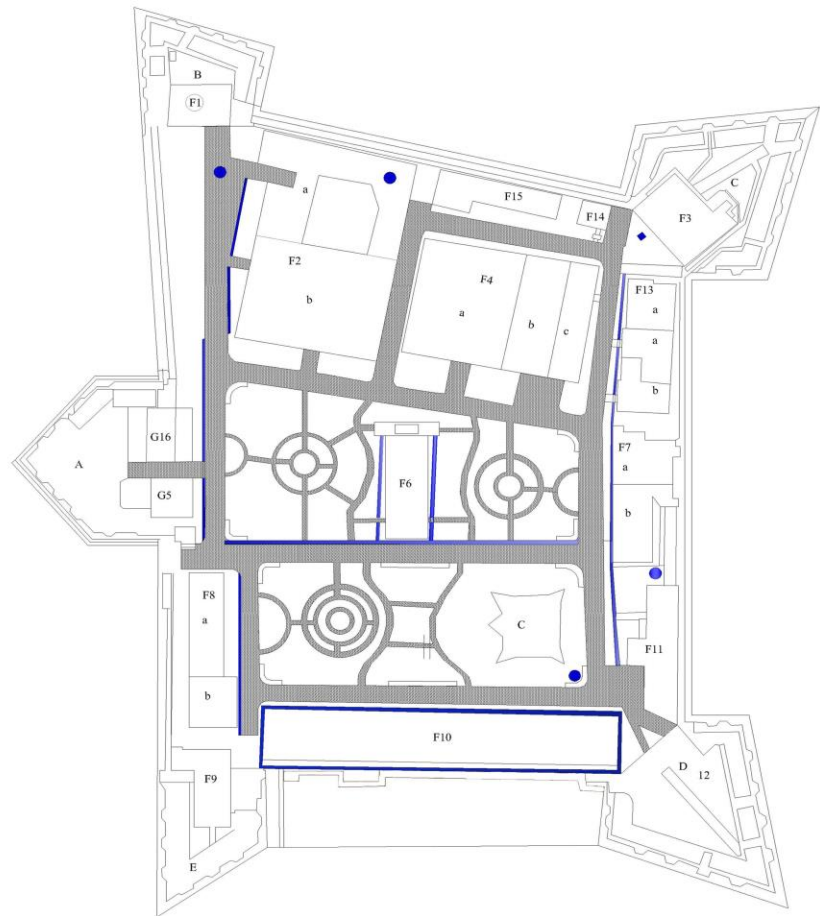
Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH., M.Si., MH.

Dibuat oleh:
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala
Makassar
2011

DENAH LANTAI DAN RUANG GUA GARUNGUNG



PETA SITUASI BENTENG UJUNGPANDANG



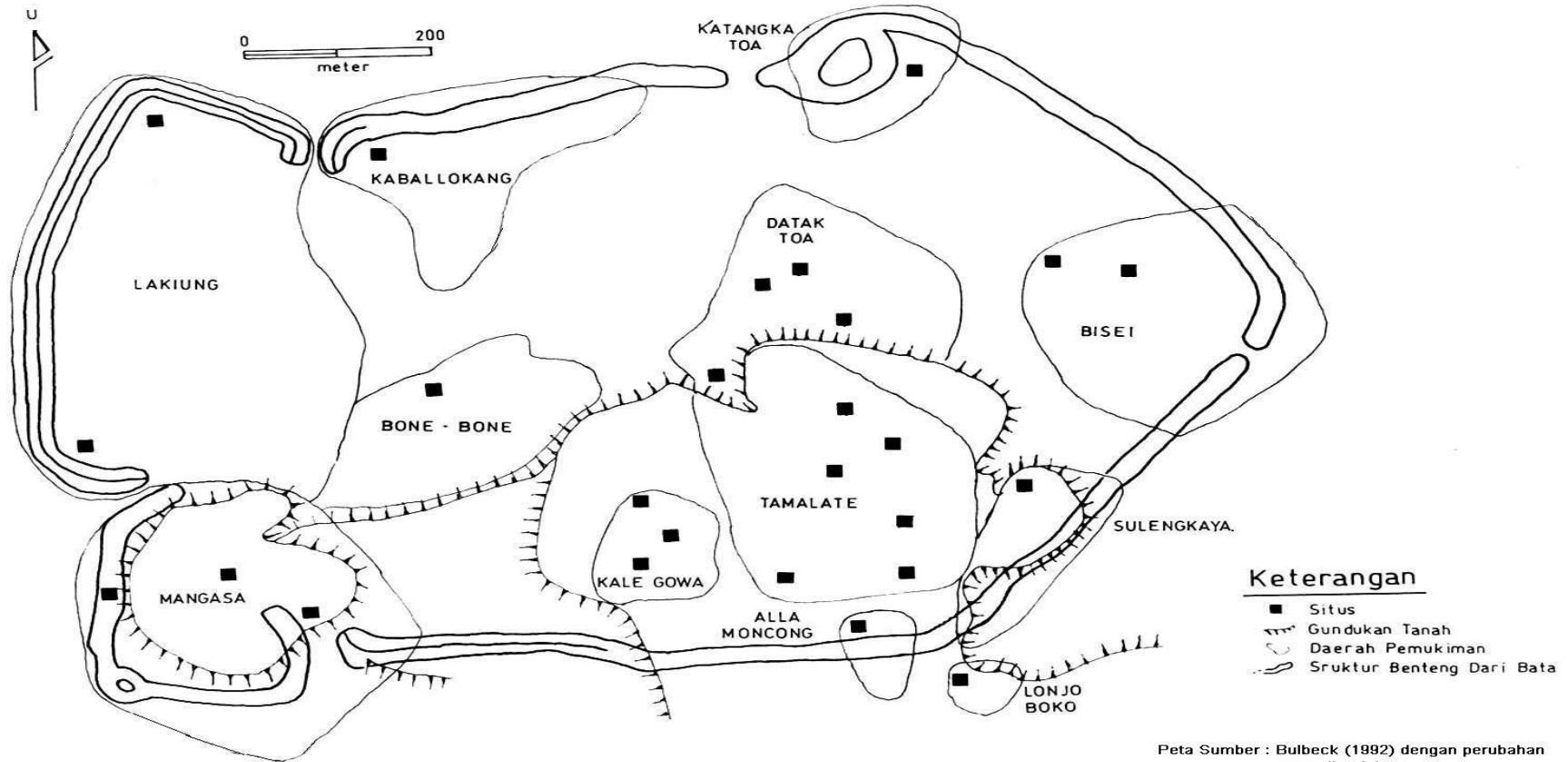
KETERANGAN :

- Drainase
- Sumur
- F1 : Dewan Kesenian Makassar
- F2 a : Wisma
- b : Museum Lagaligo
- F3 : Wisma tamu Bp3 Makassar)
- F4 a : Ruang Pemeliharaan Bp3 Makassar
- b : Kantor (Museum)
- c : Ruangan Kepegawalan Bp3 Makassar)
- G5 : Bagunan belum di pugar
- F6 : Aula
- F7 a : Perpustakaan BP3 Makassar
- b : Ruangan Urusan Umum BP3 Makassar
- F8 a : Ruang koleksi BCB BP3 Makassar
- b : Ruangan Pokja Bawah Air BP3 Makassar
- c : Mushollah
- F9 : Ruangan Pokja Perlindungan BP3 Makassar
- F10 : Museum Negeri Lagaligo
- F11 : Kantor Pusat BP3 Makassar
- F12 : Bangunan di Bawah bastion Amboina
- F13 a : Ruang Pokja Dokumentasi BP3 Makassar
- b : Gudang Museum Lagaligo
- F14 : Sekretarian Kesultanan Kerajaan Tallo
- F15 : Ruang Konservasi Museum Negeri Lagaligo
- F16 : Kantin
- A : Bastion Bone
- B : Bastion Buton
- C : Bastion Mandarjyah
- D : Bastion Amboina
- E : Bastion Rarat...
- D : Bastion Amboina
- E : Bastion Bacan

Dibuat oleh :
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar
2010

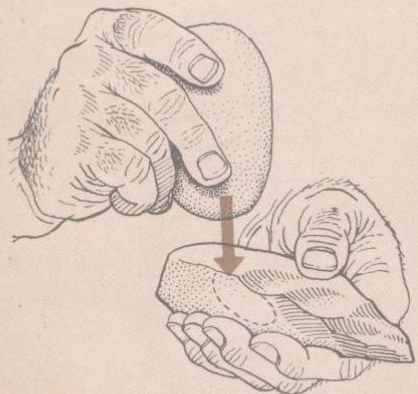
Sumber peta :
1. Denah Benteng Ujungpandang (BP3 Makassar)
2. Peta Google Earth

POLA PEMUKIMAN DAN SEBARAN SITUS DI DALAM WILAYAH BENTENG KALE GOWA



Peta Sumber : Bulbeck (1992) dengan perubahan yang diperlukan.
Disalin : Afandi Syarif

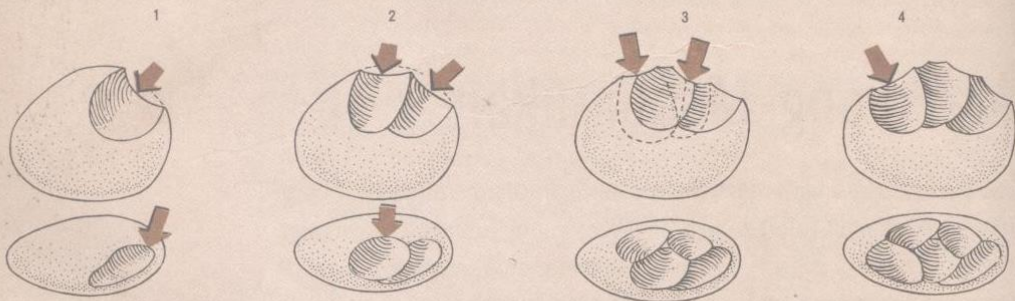
TEKNIK BATU MEMUKUL BATU



DENGAN menggunakan batu sebagai palu, si pembuat alat memberi pukulan keras tepat di belakang tepi inti alatnya. Benturan tersebut memecahkan sepotong kepingan besar dari sebelah bawah.



DENGAN menggunakan batu paron, si tukang memukulkan inti alatnya pada batu yang kukuh, dan dengan demikian melepaskan serpihan dari permukaan atas. Cara ini sukar sekali dikendalikan.



ALAT PEMUKUL dibuat dari batu kerikil bulat. Pandangan samping (*atas*) memperlihatkan cara dua kepingan itu dipangkas (1 dan 2) dengan batu. Alat lalu dibalik dan proses itu diulangi (3). Dengan

terpangkasnya kepingan lagi (4), tepi alat itu menjadi pendek, tak teratur bentuknya dan cukup tajam. Pandangan atas (*bawah*) memperlihatkan tajaman bergerigi pada pertemuan bekas serpihan.

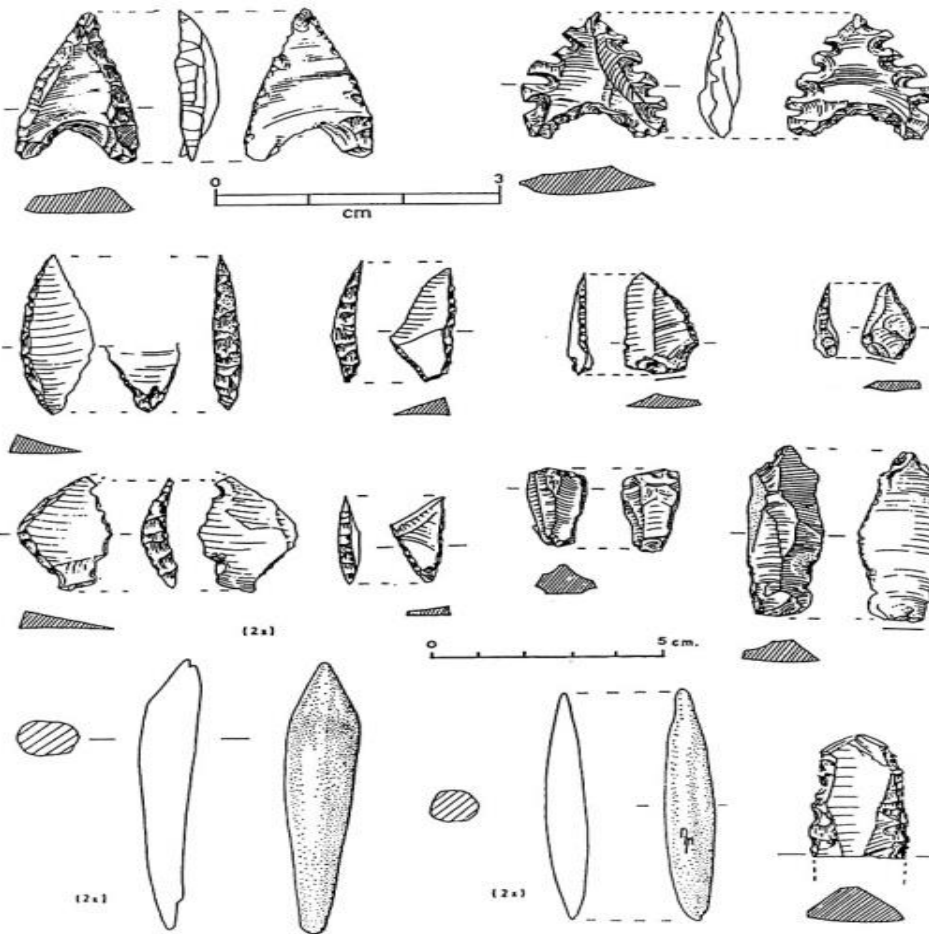
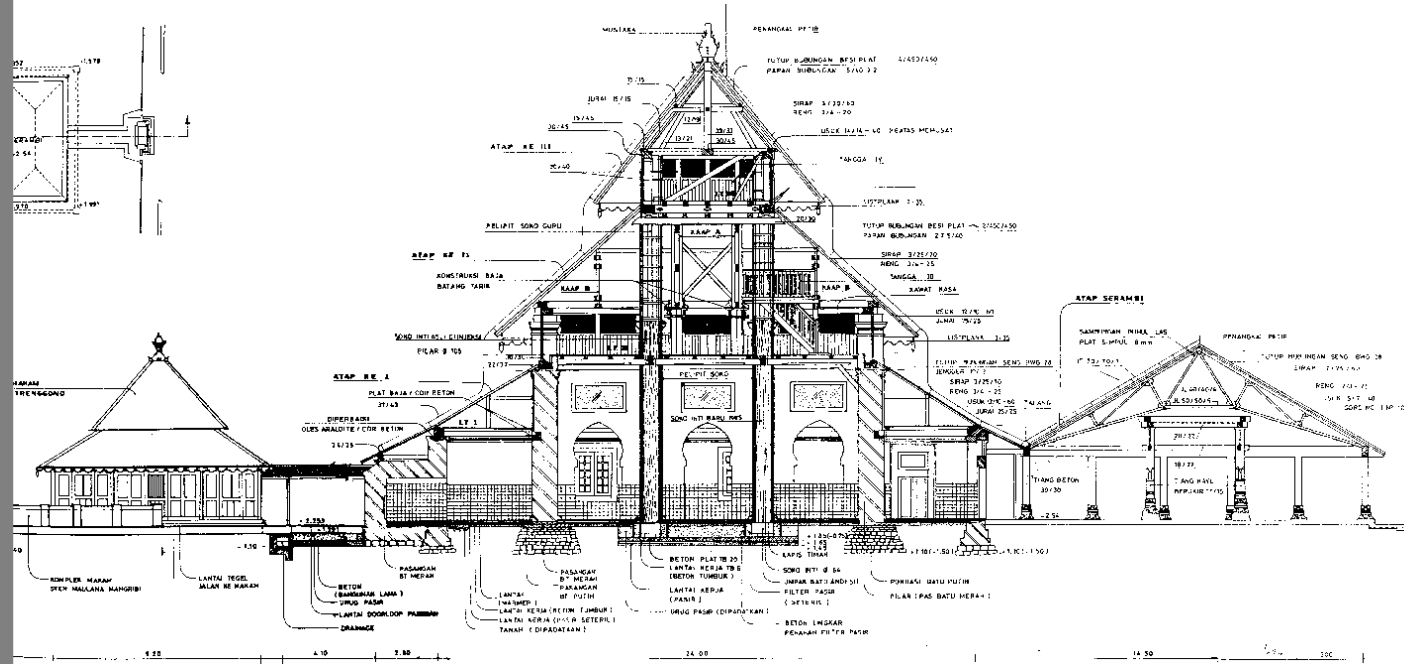


Fig. 4 - Outillage toalien (lithique et osseux) de Ulu Leang 1, Sulawesi (d'après Glover, 1977)

KOMPLEK MASJID AGUNG DEMAK POTONGAN BARAT-TIMUR

SKALA 1/20



PENUTUP

REKAMAN DATA, ATAU HASIL PEREKAMAN DATA BERUPA GAMBAR, SEBENARNYA HANYALAH REALITAS KEDUA DARI DATA CAGAR BUDAYA. REALITAS PERTAMA DARI DATA TERSEBUT ADALAH KONDISI DI LAPANGAN. DALAM TRANSFORMASI DATA TERSEBUT, DARI REALITAS PERTAMA KE REALITAS KEDUA, TERDAPAT BIAS-BIAS SEHINGGA PRINSIP KEDUA DALAM PEREKAMAN DATA ADALAH MEMINIMALISIR BIAS DATA, SEMENTARA PRINSIP PERTAMA ADALAH MEREKAM SEKOMPLET MUNGKIN. DENGAN DEMIKIAN, INTERPTETASI YANG NANTINYA AKAN DILAKUKAN DAPAT MENDEKAT PADA KEBENARAN. MAKA, SEHARUSNYA JUGA DIPERHATIKAN PRINSIP KETIGA, YAITU: GAMBAR/FOTO YANG DIBUAT ADALAH UNTUK BERKOMUNIKASI, BUKAN UNTUK MEMBINGUNGKAN PENGGUNA.